

**STUDI KAPASITAS DAN TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS
POKOK PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

SKRIPSI

**UMMUL MUHSINAT
L051 17 1011**



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

**STUDI KAPASITAS DAN TINGKAT PEMANFAATAN FASILITAS
POKOK PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) KAJANG
KABUPATEN BULUKUMBA**

**UMMUL MUHSINAT
L051 17 1011**

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ilmu
Kelautan dan Perikanan



**PROGRAM STUDI PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN
DEPARTEMEN PERIKANAN
FAKULTAS ILMU KELAUTAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2022**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Studi Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kajang Kabupaten Bulukumba

Disusun dan diajukan oleh

**UMMUL MUHSINAT
L051171011**

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian dalam rangka Penyelesaian Studi Program Sarjana Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan Universitas Hasanuddin
Pada tanggal 10 Februari 2022
dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan.

Menyetujui,

Pembimbing Utama,

Pembimbing Anggota,


Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D
NIP. 19720617 199903 1 003


Prof. Dr. Ir Achmar Mallawa, DEA.
NIP. 19511222 197603 1 001

Ketua Program Studi
Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan


M. Zafnuddin, S.Pi., M.Sc., Ph.D
NIP. 19710703 199702 1 002

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummul Muhsinat
NIM : L051 17 1011
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa Skripsi dengan Judul: " Studi Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kajang Kabupaten Bulukumba" ini adalah karya penelitian saya sendiri dan bebas plagiat, serta tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali secara tertulis digunakan sebagai acuan dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber acuan serta daftar pustaka. Apabila di kemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam karya ini, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Permendiknas No. 17, tahun 2007).

Makassar, 10 Februari 2022



Ummul Muhsinat,
L051 17 1011

PERNYATAAN AUTHORSHIP

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummul Muhsinat
NIM : L051 17 1011
Program Studi : Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan
Fakultas : Ilmu Kelautan dan Perikanan

Menyatakan bahwa publikasi sebagian atau keseluruhan isi Skripsi/Tesis/Disertasi pada jurnal atau forum ilmiah lain harus seizin dan menyertakan tim pembimbing sebagai author dan Universitas Hasanuddin sebagai institusinya. Apabila dalam waktu sekurang-kurangnya dua semester (satu tahun sejak pengesahan Skripsi) saya tidak melakukan publikasi dari sebagian atau keseluruhan Skripsi ini, maka pembimbing sebagai salah seorang dari penulis berhak mempublikasikannya pada jurnal ilmiah yang ditentukan kemudian, sepanjang nama mahasiswa tetap diikutkan.

Makassar, 10 Februari 2022

Mengetahui,
Ketua Prodi

Penulis



Mukti Zainuddin, S.Pi., M.Sc., Ph.D
NIP. 19710703 199702 1 002



Ummul Muhsinat
L051 17 1011

ABSTRAK

Ummul Muhsinat. L051171011. “Studi Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kajang Kabupaten Bulukumba” dibimbing oleh **Muhammad Kurnia** sebagai Pembimbing Utama dan **Achmar Mallawa** sebagai Pembimbing Anggota.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kajang adalah kawasan pengembangan ekonomi berbasis usaha penangkapan ikan yang dikembangkan terintegrasi oleh pemerintah, swasta dan masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kapasitas dan tingkat pemanfaatan fasilitas pokok PPI Kajang Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus 2021 menggunakan metoda kasus. Data fasilitas pokok awal pembangunan dan data yang berkaitan perhitungan kebutuhan fasilitas pokok saat ini diperoleh melalui pengukuran langsung, wawancara dan studi literatur. Analisis kebutuhan panjang dermaga menggunakan persamaan Nurdayana, luas kolam pelabuhan menggunakan persamaan Yahya, kedalaman perairan menggunakan persamaan Nurdayana dan tingkat pemanfaatan fasilitas menggunakan persamaan Mallawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan panjang dermaga saat ini 80,11 m², luas kolam pelabuhan 9.534 m², kedalaman perairan 3,15 m dan luas daratan pelabuhan 17.830 m². Tingkat pemanfaatan dermaga sebesar 51,35%, kolam pelabuhan 79,5%, kedalaman perairan 105%, dan tingkat pemanfaatan daratan pelabuhan sebesar 68,58%. Kesimpulan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas pokok di PPI Kajang bervariasi, dimana tingkat pemanfaatan dermaga sedang (moderat) sehingga belum perlu penambahan, tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan tinggi namun belum diperlukan penambahan, tingkat pemanfaatan kedalaman perairan sangat tinggi sehingga dibutuhkan penambahan kedalaman untuk mencegah kandas kapal, daratan pelabuhan tingkat pemanfaatannya tinggi.

Kata Kunci : Fasilitas pokok, kapasitas, tingkat pemanfaatan, PPI Kajang

ABSTRACT

Ummul Muhsinat. L051171011. "Study on the Capacity and Utilization Level of the Fish Landing Base (PPI) Kajang, Bulukumba Regency" was supervised by **Muhammad Kurnia** as the Main Advisor and **Achmar Mallawa** as the Member Advisor.

The Fish Landing Base (PPI) Kajang is a fishing business-based economic development area that is developed in an integrated manner by the government, the private sector and the community. The purpose of this study was to determine the capacity and level of utilization of PPI Kajang's basic facilities, Bulukumba Regency. This research was conducted in August 2021 using the case method. Data on basic facilities at the beginning of construction and data related to the calculation of the need for basic facilities at this time were obtained through direct measurements, interviews and literature studies. Analysis of the need for the length of the pier using the Nurdayana equation, the area of the harbor pool using the Yahya equation, the depth of the water using the Nurdayana equation and the level of facility utilization using the Mallawa equation. The results showed that the current pier length requirement is 80.11 m, the port pool area is 9,534 m², the water depth is 3.15 m and the port land area is 17,830 m². The dock utilization rate is 51.35%, the port pool is 79.5%, the water depth is 105%, and the port land utilization rate is 68.58%. The conclusion is that the level of utilization of basic facilities at PPI Kajang varies, where the level of utilization of the wharf is moderate (moderate) so it does not need to be added, the utilization rate of the port pool is high but no addition is needed, the utilization rate of the depth of the waters is very high so that additional depth is needed to prevent shipwrecks, land port utilization rate is high.

Key words : Basic facilities, capacity, utilization rate, PPI Kajang

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaykum Warahmatullah Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT., atas segala Rahmat dan Hidayah yang telah dilimpahkan kepada penulis dalam menyelesaikan penyusunan Hasil Penelitian dengan judul “**Studi Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kajang Kabupaten Bulukumba**”, sebagai salah satu syarat tugas akhir pada jenjang studi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Universitas. Serta shalawat dan taslim senantiasa kita lantunkan untuk junjungan kita Nabiullah Muhammad SAW., nabi yang telah membawa kita semua dari alam yang gelap menuju alam yang terang benderang seperti yang kita rasakan saat ini.

Tidak hanya itu, dengan segala rasa hormat dan secara khusus penulis memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda **Rajamuddin** dan Ibunda **Hasna**, serta keluarga tercinta yang telah memberi kasih sayang, dukungan baik moril maupun materi, nasihat dan doa sehingga penyusunan hasil penelitian ini dapat diselesaikan. Segala suka dan duka dalam melakukan penelitian ini yang dihadapi merupakan proses yang berkesan dalam perjalanan hidup penulis. Semua ini tentunya tidak lepas dengan adanya kemauan yang kuat dalam hati dan kedekatan kepada **Allah 'Aza wa Jallah** serta adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak.

Dengan segala hormat dan kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih kepada pihak yang berjasa dalam masa studi hingga penyelesaian skripsi ini.

1. Bapak Muhammad Kurnia, S.Pi., M.Sc., Ph.D. selaku pembimbing utama, yang telah banyak membimbing dan meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan hasil penelitian ini.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Achmar Mallawa DEA selaku pembimbing anggota yang juga telah membimbing dan rela membagi waktu demi kelancaran penulisan hasil penelitian
3. Bapak dosen penguji Ir. Ilham Jaya, MM dan Dr. Ir. Andi Assir Marimba, M.Sc. yang bersedia sebagai dosen penguji
4. Seluruh staf dan pengajar Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan khususnya para dosen program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan.

5. Kepada jajaran pengelola PPI Kajang, para nelayan dan masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya selama kegiatan penelitian penulis di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kajang Kabupaten Bulukumba.
6. Saudara kandung saya Syahriani Fahira, Muhammad Adil, Nurul Annisa yang tak hentinya memberikan semangat dan senantiasa mengingatkan penulis untuk menyusun skripsi ini.
7. Saudara-saudara saya Arfah Abdullah, Dewi Ramadhani yang selalu membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. Sahabat-Sahabat penulis, Darnawati, Nurul Farizan Ghaisani, Paramita Saragih, Sulfiana, Muh. Zulqidar Fauzi, Muh. Syahrul, dan Ilham Mubarak yang senantiasa membantu dan memberikan semangat kepada penulis dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini.
9. Teman – teman seperjuangan TRAWL #17 jurusan Perikanan khususnya program studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan yang selalu menjadi penyemangat dalam mengerjakan penelitian ini.
10. Teman – teman KKN Bulukumba 03 yang telah memberikan pengalaman dan kenangan singkat bagi penulis.

BIODATA



Penulis dilahirkan pada tanggal 17 Juni 1998 di Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan bapak Rajamuddi dan ibu Hasna. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN 215 Dassa dan tamat pada tahun 2011. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 20 Bulukumba dan tamat pada tahun 2014, dan pada tahun 2017 penulis lulus di SMA Negeri 5 bulukumba. Pada tahun 2017, penulis berhasil diterima di salah satu perguruan tinggi negeri di Makassar yaitu Universitas Hasanuddin, khususnya di Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan, Departemen Perikanan, Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan. Penulis masuk di Universitas Hasanuddin melalui jalur undangan atau jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN). Selama menjalani perkuliahan penulis aktif di salah satu organisasi, yaitu sebagai anggota divisi Olahraga UKM Anak Pantai periode 2019-2020.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	2
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
II. TINJAUAN PUSTAKA	4
A. Pengertian dan Klasifikasi Pelabuhan Perikanan.....	4
B. Fungsi Pelabuhan Perikanan	7
C. Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan	9
D. Kapasitas Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan	10
E. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas	10
III. METODE PENELITIAN	12
A. Waktu dan Tempat	12
B. Alat dan Bahan	12
C. Metode Penelitian.....	12
D. Analisis Data.....	14
IV. HASIL	17
A. Keadaan Umum Lokasi Penelitian	17
B. Keadaan Umum Pelabuhan	17
C. Fasilitas Pokok Pangkalan Pendaratan Ikan Kajang	19
D. Kebutuhan Fasilitas Pokok Saat Ini	24
E. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok PPI Kajang	25
V. PEMBAHASAN	27
Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok PPI Kajang.....	27
VI. SIMPULAN DAN SARAN	30
A. Simpulan	30
B. Saran.....	30
DAFTAR PUSTAKA	31

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Aktivitas PP/PPI Menurut Kelompok Aktivitas.....	7
2. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok beberap PPI di Indonesia.....	11
3. Alat yang akan digunakan beserta kegunaannya.....	12
4. Jenis Data, Metode Pengumpulan, dan Sumber Data.....	13
5. Lanjutan.....	14
6. Penilaian Tingkat Pemanfaatan Fasilitas.....	16
7. Jumlah Kapal Penangkapan Ikan di PPI Kajang Tahun 2020.....	18
8. Ukuran Kapal Penangkap Ikan yang Ada di PPI Kajang.....	18
9. Jumlah Produksi Hasil Tangkapan yang Didaratkan di PPI Kajang.....	18
10. Ukuran Fasilitas PPI Kajang.....	25
11. Kapasitas dan Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok PPI Kajang.....	25

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kajang.....	12
2. Kondisi Perairan di PPI Kajang.....	17
3. Dermaga PPI Kajang.....	19
4. <i>Mooring Dolphin</i> yang ada di PPI Kajang.....	19
5. Kolam Pelabuhan PPI Kajang.....	20
6. Posisi Geladak Kapal saat Pasang Tinggi.....	21
7. Gedung TPI PPI Kajang.....	21
8. Kantor Administrasi PPI Kajang.....	22
9. SPBU di PPI Kajang.....	22
10. Gudang Penyimpanan di PPI Kajang.....	22
11. Masjid di PPI Kajang.....	23
12. Pasar Pelabuhan PPI Kajang.....	23
13. Kantin Nelayan PPI Kajang.....	24

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu sektor perikanan di Sulawesi Selatan yang memiliki komoditi unggulan dalam MP3EI, dan merupakan penghasil terbesar se-Sulawesi Selatan dengan hasil produksi perikanan laut 157.920 ton/tahun dan Perikanan tangkap sebesar 53.555 ton/tahun (BPS SULSEL, 2016). Kabupaten Bulukumba memiliki 2 Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI), yaitu PPI Kajang dan PPI Bonto Bahari yang salah satunya merupakan Zona Inti Minapolitan dan merupakan PPI terbesar di Kabupaten Bulukumba, yaitu PPI Kajang. Selain itu, terdapat 5 Tempat Penjuala Ikan (TPI) yang tersebar di beberapa kecamatan, diantaranya Kecamatan Herlang, Kecamatan Bonto Bahari, Kecamatan Kajang, Kecamatan Bontotiro, dan Kecamatan Ujung Bulu.

Indonesia sebagai negara kepulauan yang dikelilingi oleh perairan yang luas, dengan sumberdaya hayati laut yang begitu banyak dan melimpah membuat para nelayan penangkap ikan memerlukan satu tempat, agar dapat mendaratkan hasil tangkapannya sebelum mengalami kemunduran mutu, dan sebelum dijual kepada para pedagang dan konsumen yaitu Pelabuhan Perikanan. Pelabuhan Perikanan dapat dibagi atas dua jenis pengelola yaitu Pelabuhan Perikanan yang dikelola oleh pemerintah dan yang dikelola oleh swasta. Secara umum Pelabuhan Perikanan dibedakan menjadi empat tipe yaitu: 1). Pelabuhan Perikanan Samudera (Tipe A) 2). Pelabuhan Perikanan Nusantara (Tipe B) 3). Pelabuhan Perikanan Pantai (Tipe C) 4). Pangkalan Pendaratan Ikan (Tipe D) (Thahir, 2017).

Pelabuhan perikanan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009 adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan (KKP, 2014).

Tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada di PPI Bonto Bahari memiliki persentase yang berbeda-beda dari yang tingkat pemanfaatan rendah hingga yang sangat tinggi. Tingkat pemanfaatan fasilitas tersebut, antara lain tingkat pemanfaatan Daratan Pelabuhan cukup rendah sebesar 21,81%, tingkat pemanfaatan Area Parkir sebesar 48,71%, penggunaan BBM SPDN sebesar 65,934%. Tingkat pemanfaatan air bersih

78,71%, tingkat pemanfaatan Dermaga sebesar 87,56%, Kedalaman perairan 88,33%, tingkat pemanfaatan yang sangat tinggi yaitu Kolam Pelabuhan sebesar 99,84% (Suarna, 2021).

Penelitian tentang tingkat pemanfaatan fasilitas pokok memberikan hasil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Merdekawati (2019) dalam penelitiannya melaporkan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas pokok di PPI Lonrae Kabupaten Bone tergolong masih rendah, yaitu berkisar antara 26,0% - 45,5%, kecuali dermaga yang harus dilakukan penambahan panjang. Arsyad (2014) melaporkan dari hasil penelitiannya di PPI Bonehalang Kepulauan Selayar bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas pokok di PPI tersebut masih tergolong rendah dengan kisaran antara 49,0% - 54% kecuali kedalaman perairan yang perlu dilakukan pengerukan. Selain itu, Ardandi (2013) dalam penelitiannya juga melaporkan bahwa tingkat pemanfaatan fasilitas pokok dan fasilitas fungsional di PPI Tanjungsari tergolong sangat tinggi yaitu berkisar antara 87% - 90% yang mana tingkat pemanfaatan tertinggi itu terjadi pada alur pelayaran di PPI Tanjungsari.

Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kajang adalah kawasan pengembangan ekonomi berbasis usaha penangkapan ikan yang dikembangkan terintegrasi oleh pemerintah, swasta dan masyarakat. Pelabuhan ini merupakan salah satu pelabuhan terbesar yang ada di Kabupaten Bulukumba dan merupakan zona inti minapolitan di kawasan pelabuhan perikanan di Kabupaten Bulukumba. Namun, beberapa hal seperti fasilitas pelabuhan yang masih kurang terawat, kualitas jalan yang kurang baik (perkerasan), serta fasilitas pelabuhan yang kurang memadai dapat menghambat perkembangan usaha perikanan di Kabupaten Bulukumba (Risab, 2017).

Berdasarkan beberapa hasil penelitian tentang tingkat pemanfaatan tersebut diatas dan kondisi yang ada di PPI Kajang, sehingga perlu dilakukan kajian mengenai tingkat pemanfaatan fasilitas pokok yang ada di PPI Kajang. Hal ini tentunya dimaksudkan agar fasilitas yang ada terutama fasilitas pokok di PPI Kajang dapat difungsikan secara optimal dan dilakukan pembangunan terhadap fasilitas yang belum tersedia maupun yang telah rusak serta pemanfaatan yang telah melebihi kapasitas tersedia.

B. Rumusan Masalah

Kapasitas dan tingkat pemanfaatan fasilitas disuatu pelabuhan sangat menentukan keberhasilan pelayanan pelabuhan sebagai pangkalan yang digunakan untuk kegiatan persiapan operasi penangkapan ikan.. Terkadang karena kurang termanfaatkannya fasilitas yang ada menyebabkan terganggunya kegiatan pelayanan di suatu pelabuhan. Ini akan berdampak pada kurangnya kenyamanan para nelayan

dalam melakukan aktivitas di pelabuhan. Hal tersebut menyebabkan timbulnya beberapa pertanyaan, diantaranya.

1. Apakah kapasitas pelabuhan sudah sesuai dengan kapasitas yang dibutuhkan saat ini?
2. Bagaimanakah tingkat pemanfaatan fasilitas pokok yang ada di PPI Kajang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk :

- a. Mengetahui kapasitas fasilitas pokok yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kajang,
- b. Mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas pokok yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kajang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna bagi semua pihak. Bagi pengelola, sebagai bahan pertimbangan atau dasar dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan optimalisasi pemanfaatan fasilitas maupun pengembangan fasilitas dan kapasitas yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan Kajang, Kabupaten Bulukumba, Sulawesi Selatan. Dan bagi peneliti yaitu untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan serta sebagai dasar dalam pengambilan kebijakan berkaitan dengan kapasitas dan tingkat pemanfaatan fasilitas yang ada di PPI Kajang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian dan Klasifikasi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan adalah suatu wilayah perpaduan antara daratan dan lautan yang dipergunakan sebagai pangkalan kegiatan penangkapan ikan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas dari ikan didaratkan hingga didistribusikan. Fungsi pelabuhan perikanan adalah sebagai pusat pengembangan dan sebagai fasilitas pendorong pertumbuhan kegiatan usaha perikanan berupa; penangkapan, pengolahan dan pemasaran untuk konsumsi lokal, antar pulau maupun tujuan ekspor. Untuk tercapainya fungsi tersebut, maka pelabuhan perikanan dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas yang dapat menampung aktivitas-aktivitas dengan baik dan tepat. Adapun fasilitas-fasilitas yang ada di pelabuhan perikanan antara lain fasilitas pokok, fasilitas fungsional dan fasilitas tambahan/penunjang. Sedangkan untuk aktivitas yang ada di pelabuhan perikanan terdiri dari aktivitas pendaratan hasil tangkapan, pemasaran hasil tangkapan, pengolahan hasil tangkapan, pengisian perbekalan melaut, perawatan armada dan alat tangkapan serta tambat labuh kapal (Thahir, 2018).

Pelabuhan perikanan merupakan titik temu atau titik sambung antara wilayah perairan yang merupakan daerah produksi penangkapan ikan dengan daratan sebagai wilayah distribusi dan konsumsi. Pelabuhan terdiri atas 2 jenis yaitu pelabuhan umum dan pelabuhan khusus. Pelabuhan perikanan merupakan salah satu jenis pelabuhan khusus yang diperuntukkan bagi kegiatan penangkapan ikan, mulai dari proses produksi sampai dengan pemasaran (Merdekawati *et. al.*, 2019).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Pelabuhan Perikanan, adalah tempat yang terdiri atas daratan dan perairan di sekitarnya dengan batas-batas tertentu sebagai tempat kegiatan pemerintahan dan kegiatan sistem bisnis perikanan yang digunakan sebagai tempat kapal perikanan bersandar, berlabuh, dan/atau bongkar muat ikan yang dilengkapi dengan fasilitas keselamatan pelayaran dan kegiatan penunjang perikanan.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor PER.08/MEN/2012 tentang Kepelabuhanan Perikanan, disebutkan bahwa pelabuhan perikanan diklasifikasikan dalam 4 (empat) kelas, yaitu:

1. Pelabuhan Perikanan kelas A, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Samudera (PPS); sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:

a). Kriteria teknis terdiri dari:

- mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia, Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia (ZEEI), dan laut lepas;
- memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 60 GT;
- panjang dermaga sekurang-kurangnya 300 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m;
- mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 100 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 6.000 GT; dan
- memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 20 ha.

b). Kriteria operasional terdiri dari:

- ikan yang didaratkan sebagian untuk tujuan ekspor; 2) terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 50 ton per hari;
- terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

2. Pelabuhan Perikanan kelas B, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Nusantara (PPN); sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf b ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:

a). Kriteria teknis terdiri dari:

- mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia dan ZEEI;
- memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang-kurangnya 30 GT;
- panjang dermaga sekurang-kurangnya 150 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 3 m;
- mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 75 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 2.250 GT; dan
- memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 10 ha.

b). Kriteria operasional terdiri dari:

- terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 30 ton per hari; dan
- terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

3. Pelabuhan Perikanan kelas C, yang selanjutnya disebut Pelabuhan Perikanan Pantai (PPP); sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:

a). Kriteria teknis terdiri dari:

- mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;

- memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang- kurangnya 10 GT;
- panjang dermaga sekurang-kurangnya 100 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 2 m;
- mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 30 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 300 GT; dan
- memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 5 ha.

b). Kriteria operasional terdiri dari:

- terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 5 ton per hari; dan
- terdapat industri pengolahan ikan dan industri penunjang lainnya.

4. Pelabuhan Perikanan kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ; sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf d ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional, yang meliputi:

a). Kriteria teknis terdiri dari:

- mampu melayani kapal perikanan yang melakukan kegiatan perikanan di perairan Indonesia;
- memiliki fasilitas tambat labuh untuk kapal perikanan berukuran sekurang- kurangnya 5 GT;
- panjang dermaga sekurang-kurangnya 50 m, dengan kedalaman kolam sekurang-kurangnya minus 1 m;
- mampu menampung kapal perikanan sekurang-kurangnya 15 unit atau jumlah keseluruhan sekurang-kurangnya 75 GT; dan
- memanfaatkan dan mengelola lahan sekurang-kurangnya 1 ha.

b). Kriteria operasional yaitu terdapat aktivitas bongkar muat ikan dan pemasaran hasil perikanan rata-rata 2 ton per hari.

Pangkalan pendaratan ikan adalah klasifikasi dari pelabuhan perikanan yang diklasifikasikan sebagai Pelabuhan Perikanan kelas D, yang selanjutnya disebut Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) ditetapkan berdasarkan kriteria teknis dan operasional (KEP. 45/MEN-KP/2014). Menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No. PER.16/MEN/2006, pelabuhan perikanan mempunyai fungsi mendukung kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, sampai dengan pemasaran. Bentuk pelaksanaan fungsi perikanan tersebut antara lain pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas perikanan, pelayanan bongkar muat, pelaksanaan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan, pemasaran dan

distribusi ikan, data tangkapan dan hasil perikanan, pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan, pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan, pelaksanaan kesyahbandaran, pelaksanaan fungsi karantina ikan, publikasi hasil riset kelautan dan perikanan, pemantauan wilayah pesisir dan wisata bahari, dan pengendalian lingkungan (Amarullah, 2017).

Tabel 1. Aktivitas PP/PPI Menurut Kelompok Aktivitas

No.	Kelompok Aktivitas	Aktivitas
1	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan	1.Pendaratan hasil tangkapan (pembongkaran, pengangkutan hasil tangkapan ke tempat pelelangan ikan). 2.Pemasaran/pelelangan hasil tangkapan. 3.Pendistribusian hasil tangkapan 4.Penanganan ikan
2	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan pengolahan	1. Pembekuan ikan 2. Pengolahan ikan 3. Pemasaran/pendistribusian hasil olahan
3	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan unit penangkapan	1. Tambat labuh 2. Perbaikan kapal dan mesin 3. Pembuatan kapal 4. Pembuatan alat tangkap 5. Perbaikan alat tangkap
4	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan penyediaan kebutuhan melaut.	1. Penyediaan air 2. Penyediaan es 3. Penyediaan BBM 4. Penyediaan garam 5. Penyediaan kebutuhan konsumsi 6. Penyediaan Sparepart kapal
5	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan kelembagaan pelaku aktif (nelayan, pengolah, pedagang, pembeli)	1. Koperasi pelaku aktif 2. Asosiasi/ himpunan/ paguyuban pelaku Aktif
6	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan kelembagaan penunjang pelabuhan perikanan.	1. Aktivitas Syahbandar 2. Aktivitas Perbankan 3. Aktivitas Keamanan
7	Kelompok aktivitas yang berhubungan dengan pengelolaan pelabuhan perikanan	1. Pengelolaan fasilitas komersil 2. Pengelolaan fasilitas non komersil 3. Pengelolaan TPI

Sumber : (Amarullah, 2017)

B. Fungsi Pelabuhan Perikanan

Pelabuhan perikanan merupakan pendukung kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan, dan pemasaran. Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Fungsi pemerintahan

Fungsi pemerintahan pada pelabuhan perikanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a, merupakan fungsi untuk melaksanakan pengaturan, pembinaan, pengendalian, pengawasan, serta keamanan dan keselamatan operasional kapal peri-

kanan di pelabuhan perikanan. Fungsi pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (3), meliputi:

- a. pelayanan pembinaan mutu dan pengolahan hasil perikanan;
- b. pengumpulan data tangkapan dan hasil perikanan;
- c. tempat pelaksanaan penyuluhan dan pengembangan masyarakat nelayan;
- d. pelaksanaan kegiatan operasional kapal perikanan;
- e. tempat pelaksanaan pengawasan dan pengendalian sumberdaya ikan;
- f. pelaksanaan kesyahbandaran;
- g. tempat pelaksanaan fungsi karantina ikan;
- h. publikasi hasil pelayanan sandar dan labuh kapal perikanan dan kapal pengawas kapal perikanan;
- i. tempat publikasi hasil penelitian kelautan dan perikanan;
- j. pemantauan wilayah pesisir;
- k. pengendalian lingkungan;
- l. kepabeanan; dan/atau
- m. keimigrasian.

Selain memiliki fungsi pemerintahan sebagaimana dimaksud pada ayat (5), pelabuhan perikanan dapat melaksanakan fungsi pemerintahan lainnya yang terkait dengan pengelolaan perikanan sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Fungsi perusahaan

Fungsi perusahaan pada pelabuhan perikanan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf b, merupakan fungsi untuk melaksanakan perusahaan berupa penyediaan dan/atau pelayanan jasa kapal perikanan dan jasa terkait di pelabuhan perikanan. Fungsi perusahaan sebagaimana dimaksud pada ayat (4), meliputi:

- a. pelayanan tambat dan labuh kapal perikanan;
- b. pelayanan bongkar muat ikan;
- c. pelayanan pengolahan hasil perikanan;
- d. pemasaran dan distribusi ikan;
- e. pemanfaatan fasilitas dan lahan di pelabuhan perikanan;
- f. pelayanan perbaikan dan pemeliharaan kapal perikanan;
- g. pelayanan logistik dan perbekalan kapal perikanan;
- h. wisata bahari; dan/atau
- i. penyediaan dan/atau pelayanan jasa lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

C. Fasilitas Pokok Pelabuhan Perikanan

Fasilitas pokok pelabuhan adalah fasilitas dasar yang diperlukan dalam kegiatan di suatu pelabuhan. Fasilitas ini berfungsi untuk menjamin keamanan dan kelancaran kapal. Baik sewaktu berlayar keluar masuk pelabuhan maupun sewaktu berlabuh di pelabuhan (Lubis, 2012). Fasilitas pokok yang terdapat di PPI Kajang, antara lain sebagai berikut.

1. Dermaga

Dermaga adalah suatu bangunan kelautan yang berfungsi sebagai tempat labuh dan bertambatnya kapal, bongkar muat hasil tangkapan dan mengisi bahan perbekalan untuk keperluan penangkapan ikan di laut. Dermaga yang ada di Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Kajang merupakan dermaga tipe *quay wall* dengan sistem tambat samping yang mana dermaga ini merupakan bangunan dermaga yang menempel jadi satu dengan pantai, dan biasanya menjadi satu dengan daratan tanpa dihubungkan suatu bangunan (jembatan).

Thahir, *et. al.*, (2020), Dermaga PPI Torobulu, memiliki panjang 30 m. Kriteria teknis pelabuhan perikanan mensyaratkan bahwa panjang dermaga pelabuhan perikanan Tipe D atau PPI sekurang- kurangnya 50 meter (KKP 2012). Berdasarkan hal tersebut, panjang dermaga PPI Torobulu saat ini belum memenuhi standar kriteria.

2. Kolam Pelabuhan

Kolam pelabuhan adalah bagian perairan yang menampung kegiatan kapal perikanan untuk bongkar muat, berlabuh, mengisi perbekalan, dan memutar kapal. Sedangkan menurut, Kolam pelabuhan merupakan fasilitas yang sangat penting dalam suatu pelabuhan perikanan karena merupakan tempat aktivitas kapal perikanan untuk melakukan bongkar muat hasil tangkapan atau kegiatan operasional lainnya. Luas kolam pelabuhan di PPI Torobulu sekitar 15.000 m², sedangkan berdasarkan perhitungan dari kebutuhan pelabuhan maka luas kolam pelabuhan yang termanfaatkan atau berdasarkan kebutuhan saat ini hanya sebesar 7.401,94 m². Hal ini berarti bahwa tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan hanya sebesar 49 persen dari kapasitas maksimumnya (Tahir *et. al.* 2020).

3. Kedalaman Perairan

Untuk kelancaran pelayaran kapal didalam kolam pelabuhan dasar perairan pelabuhan harus cukup dalam, sehingga kapal dengan muatan penuh masih dapat berlayar pada saat muka air terendah. Menurut Merdekawati *et. al.*, (2019), Kapal-kapal yang melakukan bongkar muat di dermaga pangkalan pendaratan ikan Lonrae

mempunyai draft 1 m, tinggi ayunan kapal yang melaju sekitar 0,5 m, tinggi gelombang maksimum di kolam pelabuhan 1 m dan jarak aman dari lunas kapal kedasar perairan 1 m. Kedalaman perairan sekarang pada saat surut terendah 1,50 m.

4. Daratan Pelabuhan

Bagian darat yang menampung seluruh letak fasilitas pelabuhan disebut daratan pelabuhan (Direktorat Jendral Perikanan, 1981). Menurut Dirjen (1981), luas daratan pelabuhan untuk pengembangan umumnya adalah 2 sampai 4 kali dari luas seluruh fasilitas bilamana semua fasilitas dibangun di atasnya.

D. Kapasitas Fasilitas Pangkalan Pendaratan Ikan

Kapasitas Fasilitas adalah rasio antara kapasitas terpasang dan pemanfaatannya, sehingga akan diketahui apakah fasilitas yang ada sudah melampaui kapasitas terpasang, masih sesuai, atau masih dibawah kapasitas terpasangnya. Adapun kelengkapan fasilitas dimaksudkan untuk menilai apakah fasilitas yang ada sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan kebutuhan, atau bahkan melebihi dari kebutuhan (Pujiastuti, 2018).

Kapasitas adalah kemampuan pembatas dari unit produksi untuk memproduksi dalam waktu tertentu dan biasanya dinyatakan dalam bentuk keluaran (*output*) per satuan waktu. Selanjutnya dikatakan bahwa dalam perencanaan kapasitas dapat diringkas sebagai berikut (Adhy P, 2017) :

1. memperkirakan permintaan di masa depan, termasuk dampak dari teknologi, persaingan dan lain sebagainya.
2. menjabarkan perkiraan tersebut dalam kebutuhan fisik.
3. menyusun pilihan rencana kapasitas yang berhubungan dengan kebutuhan.
4. menganalisis pengaruh ekonomi pada pilihan rencana.
5. meninjau resiko dan pengaruh strategi pada pilihan rencana.
6. memutuskan rencana.

E. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas

Secara garis besar, pemanfaatan merupakan aktivitas pengelolaan yang membutuhkan proses untuk mendapatkan guna. Seseorang dikatakan sedang memanfaatkan apabila mengakses suatu objek untuk mencapai tuannya dengan menjalankan fungsi-fungsi objek. Dalam menetapkan suatu parameter, tingkat pemanfaatan kerap kali di klasifikasikan menjadi beberapa kelas agar mendapatkan gambaran karakteristik daya guna suatu objek.

Pelaksanaan fungsi dan peran pelabuhan perikanan ditunjang dengan berbagai fasilitas. Kapasitas dan jenis fasilitas yang dimiliki oleh suatu pelabuhan perikanan dapat menentukan skala dan tipe dari pelabuhan tersebut termasuk skala usaha perikanan yang beroperasi di dalam kawasan pelabuhan tersebut. Selanjutnya, sesuai dengan kemajuan usaha perikanan akan mendorong pengembangan fasilitas-fasilitas yang ada di suatu pelabuhan perikanan. Pengembangan fasilitas pelabuhan dapat berupa pembangunan fasilitas baru atau penambahan kapasitas dari fasilitas yang telah ada sesuai dengan kebutuhan operasional pelabuhan (Tahir *et. al.*, 2020).

Fasilitas yang tersedia harus mampu memenuhi kebutuhan dasar nelayan yang antara lain mencakup fasilitas pendaratan dan pemasaran hasil tangkapan dan fasilitas pendukung atau sarana produksi untuk kebutuhan penangkapan ikan di laut. Kurangnya kapasitas dari fasilitas yang dibutuhkan dapat berpengaruh terhadap kegiatan nelayan, seperti kegiatan pendaratan kapal dan pembongkaran hasil tangkapan (Kirewelakubun *et al.* 2018).

Menurut Suarna (2021), tingkat pemanfaatan fasilitas di PPI Bonto Bahari yaitu tingkat pemanfaatan dermaga sebesar 87,56%, maka belum perlu dilakukan penambahan panjang. Tingkat pemanfaatan kolam pelabuhan 99,84%, pemanfaatannya sudah sangat tinggi namun belum perlu dilakukan pengembangan. Tingkat pemanfaatan daratan pelabuhan masih sangat rendah yaitu 21,81%, sehingga belum perlu dilakukan pengembangan. Tingkat pemanfaatan SPDN, Air Bersih, dan area parker masing-masing 65,934%, 78,6%, dan 48,71%, masing-masing fasilitas tersebut belum perlu dilakukan pengembangan.

Tingkat pemanfaatan fasilitas pokok beberapa PPI di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Pokok beberapa PPI di Indonesia

No	Pangkalan Pendaratan Ikan	Tingkat Pemanfaatan			Kesesuaian Kedalaman	Referensi
		Dermaga	Kolam Pelabuhan	Daratan Pelabuhan		
1	Bonto Bahari, Bulukumba	87,56%	99,84%	21,81%	Sesuai	Suarna, 2021
2	Lonrae, Bone	108%	45,5%	26%	Tidak sesuai	Merdekawati, 2019
3	Bonehalang, Selayar	150%	174%	2,4%	Tidak sesuai	Arsyad, 2014
4	Birea, Bantaeng	90,5%	72,5%	86,9%	Sesuai	Darma, 2020
5	Tanjungsari, Pemalang	90%	89%	87%	Tidak sesuai	Ardandi, 2013
6	Kronjo, Tangerang	11,15%	54,71%	200%	Tidak sesuai	Pujiastuti, 2018